

# **KORELASI KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARTIKEL MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN.**

## **RUMASI SIMAREMARE**

Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Unimed, Jln. Williem Iskandar, Psr V Medan.

### Abstract

*This research study contributes to ability to understand the ability to read articles. The population of this study are all students of Department of Languages and Literature of Indonesia, with a sample of 40 people who had been assigned randomly/random technique of the population. The research instrument used was a questionnaire form an objective reading ability as much as 40 question form and test the ability to create articles of 500 words. To realize the above objectives, this study used the descriptive method ( a method that attempt to solve one answer to the problems being faced at present) correlational statistical analysis through a formula of Pearson Product  $r$  and the formula coefficient of determination  $r^2$ . Based on data analysis techniques, the research found, there was a positive and significant reading habits with students writing articles Indonesian Language and Literature, State University of Medan. This shows better the reading habits of students, it will cause increasing students ability to write articles Indonesian Language and Literature, State University of Medan. The average Department of FBS Unimed is 74.2 category of B (Good). The average value of students ability to understand article Department of Language and Literature, State University of Medan is 77.8 category very good. Correlation test result showed that reading significant correlation with the ability to understand the article in the 5% significance level is  $r$  calculate  $> r$  tabel that is  $0.396 < 0.67 > 0.505$ , which means that there is a significant positive relationship habits of reading on the ability of the ability to write article.*

**Kata kunci : Membaca dan menulis artikel**

### **Pendahuluan**

Alat komunikasi yang paling ampuh adalah bahasa. Dengan bahasa manusia sebagai makhluk sosial dapat berhubungan satu sama lain secara efektif. Keterampilan berbahasa erat kaitannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin cerah dan jelas pikiran seseorang semakin terampil seseorang berbahasa. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih kemampuan berpikir (Dawson dalam Tarigan, 1993:27).

Pengalaman berbahasa hanya didapat melalui latihan intensif yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian akan diperoleh keahlian bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif, melalui bahasa lisan maupun tulisan. Dalam komunikasi berbahasa ada empat aspek keterampilan, yaitu:

1. Keterampilan menyimak
2. Keterampilan berbicara
3. Keterampilan membaca
4. Keterampilan menulis

Keempat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena itu, keempat keterampilan itu disebut catur-tunggal.

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran membaca dapat memanfaatkan aktivitas memperoleh informasi (*information getting*) melalui membaca dan mendengarkan, dan berbagi informasi (*information sharing*) dalam kegiatan menulis dan berbicara. Melalui kegiatan membaca dan mendengarkan siswa berlatih menangkap informasi dan melalui kegiatan berbicara dan menulis siswa berlatih berinteraksi dengan orang lain.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan seseorang untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata bahasa. Sebagai suatu proses, membaca merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, karena siapapun orangnya tanpa melakukan kegiatan membaca akan mengalami kekosongan ilmu. Untuk memudahkan siswa memahami apa yang dibaca ia dapat menuliskannya kembali. Menulis di perguruan tinggi memerlukan persyaratan dari segi bahasa, isi, maupun teknik penulisan. Jadi selain proses pembiasaan dan latihan, mahasiswa harus memiliki pengetahuan tentang materi yang akan dituliskannya.

Salah satu mata kuliah di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah keterampilan menulis. Mata kuliah keterampilan menulis telah diberikan sejak semester II (dua). Dalam GBPP program studi Pendidikan Bahasa Indonesia (2005), mata kuliah Keterampilan Menulis bertujuan untuk memberi kompetensi kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat membua tulisan ilmiah dan populer.

Karya tulis merupakan hasil ide atau hasil pikiran yang tertuang dalam bentuk tulisan. Ide itu juga didukung atas informasi yang didapat dari berbagai bahan bacaan oleh penulisnya. Karya tulis yang dimaksud yaitu karya tulis ilmiah seperti makalah, artikel, proposal penelitian, skripsi, tesis, disertasi dan hasil-hasil penelitian lainnya. Kegiatan membaca dapat digunakan dalam menulis

berbagai bahan tulisan, termasuk artikel. Artikel (*article* dalam bahasa Inggris) berarti karangan, yang menurut Finoza (2001:193) digolongkan dalam bentuk karangan semiilmiah, disamping editorial, opini, *feature*, tips, dan reportase. Berdasarkan tingkat kesulitannya artikel dapat dibagi beberapa jenis yaitu artikel praktis, artikel ringan, artikel halaman opini, artikel analisis ahli. Di dalam bukunya Tampubolon (1987:114) dibagi empat bagian yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Oleh sebab itu, peneliti ingin melihat tingkat kemampuan menulis mahasiswa dari jenis artikel ringan, karena jenis ini tidak terlalu membutuhkan banyak pemahaman mendalam.

Kenyataan sehari-hari mahasiswa masih kurang berminat dan berlatih membaca bahkan menulis, jika ditanya tentang menulis para mahasiswa enggan memberi jawaban. Akhirnya pembelajaran menulis tidak memenuhi target pembelajaran. Fenomena ini diperkuat dari hasil penelitian purba (2009:2) pada siswa kelas X SMA Yapim Mabar Medan tahun pembelajaran 2010/2011, diketahui bahwa tingkat pemahaman membaca tergolong cukup dan kemampuan memahami tergolong kurang yaitu 66,88 karena melalui standar kurikulum berbasis kompetensi yang harus dicapai siswa adalah 9,00. Oleh data yang dibaca, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang terhadap mahasiswa di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti ingin melihat tingkat kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis. Berdasarkan latar belakang di atas dipilih penelitian membaca dan kemampuan menulis artikel untuk diteliti terhadap Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed 2010-2011. Apakah kebiasaan membaca dapat membantu mahasiswa menulis artikel. Untuk mengetahui jawabannya maka dilakukan penelitian dengan judul Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Artikel Ringan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kebiasaan Membaca**

Kebiasaan berasal dari kata dasar biasa yang diberi konfiks ke-an. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1976:135) dikatakan, “kebiasaan adalah sesuatu yang telah biasa: adat; mis, Itu sudah menjadi~kita;~nya, biasanya; adatnya.” Menurut Ali (1999:128), “kebiasaan adalah sesuatu yang dikerjakan atau pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.”

Mortimer (1986) mengatakan bahwa perbedaan antara kegiatan sebelum dan sesudah terbentuknya kebiasaan adalah perbedaan antara mengerjakan sesuatu

dengan mudah. Hal-hal yang sama dapat dikerjakan jauh lebih baik setelah melakukan latihan daripada sebelumnya.

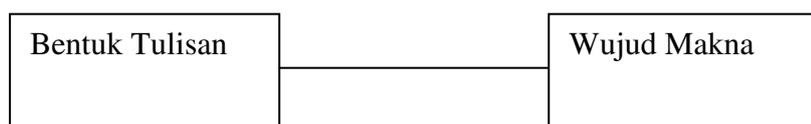
Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa suatu kebiasaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang oleh seseorang individu dalam melakukan kegiatan membaca sehingga memperoleh pesan atau informasi isi suatu bacaan untuk mencapai tujuan tertentu.

## **Membaca**

Membaca memiliki pengertian yang luas. Secara leksikal membaca berarti memperoleh informasi dari teks atau bacaan yang dibaca. Menurut Kolker (1983:3) membaca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan bahasa tulis. Hakekat membaca ini menurutnya ada tiga hal, yakni afektif, kognitif, dan bahasa. Sejalan dengan itu Rosenblatt (dalam Tompkins, 1991:267) berpendapat bahwa membaca merupakan proses transaksional yang meliputi langkah-langkah selama membaca pembaca mengonstruksi makna melalui interaksinya dengan teks bacaan.

Hadgson dalam Tarigan (1993:7) mengatakan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata akan dapat diketahui. Syafi'i (1999:7) juga mengatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik atau yang disebut proses mekanis, beberapa psikologis yang berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Selanjutnya Sutan (2004:2) mengatakan bahwa membaca adalah kegiatan menelusuri, memahami hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan atau bacaan bahkan gambar seperti denah, grafik dan peta.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses memahami bentuk lambang menjadi sesuatu yang bermakna. Pengertian membaca dapat digambarkan sebagai berikut.



Aktivitas membaca

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dengan proses memahami bentuk lambang (tulisan) menjadi sesuatu yang bermakna.

### **Tujuan Membaca**

Setiap aktivitas yang dilakukan secara sadar tentu memiliki tujuan, demikian halnya dengan membaca. Menurut Hutabarat (1995:44) mengatakan “tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, membaca untuk memahami, dan untuk mencipta. Anderson dalam Tarigan (1993:9) mengemukakan beberapa tujuan membaca yaitu,

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh.
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik.
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita.
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak biasa
- f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran tertentu
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dari bacaan yang dibacanya.

### **Aspek-aspek Membaca**

Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup;

- a. Pengenalan bentuk huruf
- b. Pengenalan unsur-unsur linguistik
- c. Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi
- d. Kecepatan membaca bertaraf lambat

Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skill*) yang dianggap lebih tinggi. Aspek ini mencakup;

- a. Memahami pengertian sederhana
- b. Memahami signifikansi atau makna
- c. Evaluasi atau penilaian
- d. Kecepatan membaca yang fleksibel.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*mechanical skills*) tersebut maka aktivitas paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara (*reading aloud*) dan untuk mencapai pemahaman maka yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati.

### **Artikel**

Artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan kontroversial dengan tujuan memberi tahu (informatif), memengaruhi, meyakinkan (persuasif argumentatif), dan menghibur khalayak pembaca ( Sumadiria, 2004:1).

Daryanto (2005:5 3) mengemukakan, “artikel adalah karya tulis yang lengkap dan dimuat dalam mass media.” Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris *article* berarti karangan. Berdasarkan pendapat ini berarti artikel berhubungan dengan karangan. Menurut Finoza (2001:192), “mengarang adalah pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan dan atau mengulas topik dan tema tertentu guna memperoleh hasil akhir berupa karangan.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa artikel ini adalah suatu karangan yang memuat penjabaran dari ulasan topik dan tema tertentu guna memperoleh hasil akhir berupa karangan. Artinya, suatu artikel bersumber dari berita yang ada dalam media massa kemudian dijabarkan, diulas sehingga menjadi karangan yang utuh, kemudian dimasukkan kedalam massmedia agar dibaca khalayak.

### **Ciri-ciri Artikel**

Artikel memiliki ciri-ciri sebagaimana yang dikemukakan Finoza (2001:192), antara lain,

- a. Merupakan pembahasan suatu hasil penelitian

- b. Faktanyas sesuai dengan objek yang diteliti yang dibuktikan dengan pengamatan atau empiris
- c. Adanya sikap jujur dan tidak memihak serta memakai ukuran umum dalam menilai sesuatu bukan ukuran yang subjektif
- d. Dalam pembahasan masalah digunakan metode atau cara tertentu dengan langkah-langkah yang teratur
- e. Artikel dapat berbentuk eksposisi, persuasi, deskripsi, dan campuran
- f. Dalam pembahasannya menggunakan ragam bahasa yang lugas agar tidak menimbulkan penafsiran dan makna ambigu

### **Jenis-jenis Artikel**

Artikel berdasarkan cara penyampaian dan tingkat kesulitannya dapat dibagi atas empat jenis.

- a. Artikel praktis
- b. Artikel ringan
- c. Artikel halaman opini
- d. Artikel analisis ahli

Dalam penelitian ini jenis artikel yang diteliti adalah artikel ringan.

### **Langkah-langkah Menulis Artikel**

- a. Mencari ide

ide adalah sesuatu yang melintas pada pikiran baik berupa kata maupun kalimat, setelah kita membaca, menyimak, melihat, mengalami, dan merenungkan sesuatu. Ide yang akan ditulis harus aktual, relevan, dan terjangkau. Setelah itu muncul gagasan. Gagasan adalah sesuatu yang akan kita perbuat berupa pernyataan, sikap, dan tindakan.

- b. Menetapkan topik

Topik adalah pokok permasalahan. Topik artikel yang baik harus sesuai dengan latar belakang pengetahuan pemabaca, aktual, fenomenal, kontroversial, dibatasi, dan harus ditujnjng oleh referensi

c. Menetapkan judul

Judul adalah identitas karangan. Judul harus provokatif, singkat, padat, relevan. Judul bisa berupa kata, frase, klausa, atau kalimat tanya.

d. Merumuskan tesis

Tesis adalah pendapat utama dari keseluruhan isi karangan. Sifatnya hampir sama dengan simpulan sementara

e. Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan *Out line* guna untuk mengatur sistematika karangan agar tulisan tidak bertumpang tindih.

f. Mencari referensi

Referensi adalah sumber bacaan yang dirujuk. Mengutip atau mengambil pendapat orang lain dapat memperkuat pendapat pada tulisan kita.

1. Ide : Pendidikan
2. Topik : orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak-anaknya
3. Rumusan : orang tua harus mencoba menggali kreativitas anak dengan  
Berbagai kemungkina dan berbagai cara agar anak bisa  
berpikir kritis dan kreatif
4. Judul : orang tua utama pendidikan
5. Kerangka :
  - a. Pendahuluan
    - Tujuan pendidikan
    - Pendidikan tanggung jawab utama orang tua di rumah
  - b. Pembahasan
    - Pengertian mendidik dan mengajar
    - Sistem komposisi pembelajaran
    - Memancing anak untuk berpikir kritis dan kreatif

c. Penutup

- dengan bermain foto dan cerita anak akan terasah perspsinya, daya dan kemampuan untuk menemukan sebuah alternatif
- orang tua harus memosisikan diri sebagai mitra dan sahabat anak.

6. Referensi :

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat korelasional (hubungan) untuk itu data yang dikorelasikan harus memiliki dua syarat yaitu data berdistribusi normal dan antara variabel X dengan variabel Y menunjukkan gejala yang linear. Untuk itu dilakukan uji normalitas dan linieritas. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Unimed Tahun Pembelajaran 2009/2010. Berdasarkan pengamatan peneliti jumlah mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Pembelajaran 2010-2011 adalah berjumlah 184 orang. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, 1) variabel kebiasaan membaca (X) dan 2) variabel kemampuan menulis artikel ringan (Y). Dalam pelaksanaan penelitian ini mahasiswa dikumpulkan dalam satu kelas kemudian diberi tugas menulis artikel ringan pada saat itu dan di tempat itu juga. Sebelumnya mereka sudah mempersiapkan bahan-bahan yang telah ditugaskan peneliti. Hal ini untuk menjaga keorisinalitasan tulisan mereka. Pemberian nilai disesuaikan dengan indikator penulisan artikel dalam kisi-kisi instrumen kemampuan menulis artikel ringan dengan skor 1 sampai 4 sebagai berikut.

No	Indikator	skor
1	Mencari ide	1-4
2	Menetapkan topik	1-4
3	Menetapkan judul	1-4
4	Merumuskan	1-4
5	Membuat kerangka karangan	1-4

6	Mencari referensi	1-4
---	-------------------	-----

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Membuat data dari kedua variabel
2. Membuat distribusi frekuensi
3. Mencari mean dan standar deviasi kedua variabel
4. Melakukan uji persyaratan analisis
5. Menghitung koefisien kedua variabel
6. Penyajian hipotesis
7. Pembahasan penelitian

Untuk mendeskripsikan data digunakan statistik deskripsi yaitu dengan menghitung rata-rata skor ( $M$ ) standar Deviasi ( $SD$ ), data variabel penelitian dilakukan uji kecenderungan. Untuk itu data yang dikorelasikan harus memiliki dua syarat yaitu data berdistribusi normal dan antara variabel  $X$  dengan Variabel  $Y$  menunjukkan gejala linier. Untuk itu dilakukan uji normalitas dan lineritas. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan yakni ada tidaknya hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis artgan kemampuan menulis artikel ringan dengan rumus Korelasi Product Moment.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian tampak skor tertinggi kebiasaan membaca ( $X$ ) adalah 90 dan skor terendah adalah 60. Dan pada variabel  $Y$  didapat skor tertinggi kebiasaan menulis artikel ringan yaitu 95 dan skor terendah yaitu 55.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi kebiasaan membaca ( $X$ ) dapat dilihat bahwa frekuensi nilai yang terbesar terdapat pada nilai 70. Hal ini membuktikan bahwa modus atau nilai yang sering muncul dari kebiasaan membaca variabel ( $X$ ). Jadi pengkategorian menjadi tiga kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Data variabel ( $X$ ) termasuk kategori sangat baik sebanyak 5 atau 20%, kategori baik sebanyak 15 orang atau 60%, kategori cukup sebanyak 4 orang atau 16%, dan kategori kurang sebanyak 1 orang atau 4%. Identifikasi variabel  $X$  di atas termasuk normal dan termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan data distribusi frekuensi kemampuan menulis artikel (Y) dapat dilihat bahwa frekuensi nilai yang terbesar terdapat pada nilai 86. Hal ini membuktikan bahwa modus atau nilai yang sering muncul dari kebiasaan membaca (X) adalah 86. Jadi pengkategorian dapat dikategorikan sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Diperoleh variabel X dengan kategori sangat baik sebanyak 11 atau 44%, kategori baik sebanyak 11 atau 44%, dan kategori cukup sebanyak 3 orang atau 12%.

Dari perhitungan korelasi dapat diperoleh harga  $r_{xy}=0.67$ . signifikansi koefisien korelasi tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai r Product Moment. Harga  $r_{tabel}$  dengan  $N=25$  pada taraf signifikansi  $5%=0,396$  dan pada taraf  $1%=0.505$ . hal ini berdasar rumus  $N-2$  yaitu  $25-2=23$ . Ternyata harga r yang diperoleh melalui perhitungan lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,396 < 0,67 > 0,505$ . Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis artikel.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Nilai rata-rata kebiasaan membaca mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed tahun 2010/2011 adalah 74,2 kategori B (baik)
- b. Nilai rata-rata kemampuan menulis artikel mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed tahun 2010/2011 adalah 77.8 kategori sangat baik
- c. Semakin baiknya kebiasaan membaca serta semakin tingginya kemampuan menulis artikel mahasiswa bahasa Indonesia FBS Unimed menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis artikel.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ali, Mohammad.1999. *Penelitian Kependidika: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto.2000. *Memahami Kerja Internet*. Bandung: Yrama Media.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.  
Jakarta: Balai Pustaka

Finoza, L.2001. *Komposisi*. Jakarta : Nusa Indah

Hutabarat, E.P.1995. *Cara Belajar*. Jakarta : BPK. Gunung Mulia

Tampubolon, D.P.1987.*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.  
Bandung : Angkasa

Tarigan, Henry Guntur.1991. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.  
Bandung: Angkasa